

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al Qur'an ialah firman Allah SWT yang mana di setiap pembacaannya bernilai ibadah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Sumber hukum islam pertama ialah Al Qur'an. Al Qur'an sebagai sumber hukum pertama dalam agama islam juga berperan sebagai petunjuk bagi manusia di mana di dalamnya diatur tentang hubungan antara manusia dengan Allah SWT (*hablum minaallah*), hubungan antara sesama manusia (*hablum minan nass*), maupun hubungan antara manusia dengan alam semesta (*hablum minal 'alam*).¹

Allah SWT menjaga langsung kemurnian serta keaslian dari Al Qur'an. Hal tersebut merupakan bentuk dari keistimewaan Al Qur'an dibandingkan dengan kitab suci yang lain. Sebagaimana firman Allah SWT :

إِنَّ نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

*Artinya : "Sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al Qur'an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya. Q.S Al Hijr 15 : 9"*²

Surah Al Hijr ayat 9 tersebut menerangkan tentang betapa pentingnya menjaga maupun memelihara Al Qur'an. Surat tersebut juga menjadi peringatan kepada umat manusia yang tidak percaya tentang Al Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Ayat tersebut menjadi motivasi untuk para umat Islam dalam mengkaji serta menghafalkan kalamullah agar tetap terjaga kemurnianNya. Melalui hamba hamba Nya, Allah menjaga kemurnian Al Qur'an.³

Al Qur'an memiliki keistimewaan yaitu kemudahan

¹ Amirullah Syarbibi dan Sumantri Jamhari, *Kedahsyatan Membaca Al Qur'an* (Jakarta Selatan : RuangKata Imprint Kawan Pusaka,2012) , 20

² Kementrian Agama, *Al Qur'an Tajwid dan Terjemahannya* (Bandung : PT Sygma Examedia Arkanleema), 262

³ M, Quraish Shihab, *Membumikan Al Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Jakarta : Mizan, 2012),1

yang diberikan Allah kepada orang yang mau dan bersungguh sungguh mempelajarinya :

Sebagaimana firman Allah SWT yang berbunyi :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya : "dan Sesungguhnya Kami telah memudahkan Al Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran ? (Q.S Al Qamar : 54 :40)⁴

Surah Al Qamar tersebut menerangkan bahwa Allah telah memudahkan Al Qur'an untuk dibaca dan dihafalkan serta mudah untuk dipahami makna yang terkandung didalamnya. Al Qur'an juga mudah dihayati bagi siapa saja yang ingin mengambil ibrah atau pelajaran didalamnya.⁵

Belajar dan menghafalkan Al Qur'an selama ini identic dengan aktivitas para santri yang sedang bergelut dengan pelajaran ilmu keislaman baik di pesantren maupun di lembaga tahfidz al Qur'an yang khusus dibangun untuk ditempati oleh para penghafal Al Qur'an. Oleh karena itu penghafal Al Qur'an identic dengan orang-orang yang pernah mengenyam pendidikan Islam di pesantren, atau mereka yang pernah secara khusus menghafal Al Qur'an di lembaga tahfidz al Qur'an. Mungkin terbilang langkah penghafal al Qur'an yang tidak pernah mengenyam pendidikan secara formal. Di suatu perkampungan yang bernama kampung Lempangeng Desa Boddie Kec Mandalle Kab. Pangkep (kurang lebih 80 km dari Makasar) merupakan tempat penghafal Al Qur'an/tahfidz Al Qur'an. Kampung itu dikenal oleh warga sekitar sebagai tempat untuk menghafal Al Qur'an. Banyak masyarakat dari luar kampung tersebut yang berdatangan untuk belajar dan menghafalkan Al Qur'an di tempat itu. Dibawah bimbingan seorang guru yang biasa disapa "Gurue" mereka mempelajari dan menghafal Al Qur'an secara tradisional, atau non formal. Masyarakat yang belajar menghafal Al Qur'an ditempat itupun banyak yang tidak

⁴ Kementrian Agama, *Al Qur'an Tajwid dan Terjemahannya* (Bandung : PT Sygma Examedia Arkanleema), 421

⁵ Yahya Abdul Fattah Al Zawawi, *Revolusi Menghafal Al Qur'an*, (Surakarta : Insan Kamil, 2015) 7-8

sempat mengenyam pendidikan secara noemal pada tingkat menengah ke atas misalnya SMA atau yang sederajat dan perguruan tinggi. Penelitian ini terjadi pada periode tahun 80 an hingga periode penghujung 90 an. Pada periode ini masyarakat Lempangeng memiliki motivasi yang kuat dalam menghafal Al Qur'an. Sementara masyarakat yang menekuni tahfidz Al Qur'an setelah periode tersebut yaitu tahun 2000 an hingga tahun 2019 memiliki motivasi yang lemah. Saat ini kegiatan tahfidz Al Qur'an di Lempangeng sudah tidak ramai lagi. Masyarakat yang menekuni tahfidz Al Qur'an dikampung itu juga sudah tidak menerapkan metode tahfidz Al Qur'an secara penuh, seperti yang digubakan oleh generasi sebelumnya. Akhirnya hasil hafalan Al Qur'an yang dicapai tidak memuaskan. Oleh karena itu, untuk membangun kembali kegiatan tahfidz Al Qur'an yang semarak, guna mencetak hafidz hafidzah Al Qur'an di Lempangeng, maka dibutuhkan bantuan dan kerjasama dari beberapa pihak, mulai dari masyarakat setempat, masyarakat yang pernah menekuni tahfidz di kampung itu, maupun pemerintah daerah Kab. Pangkep, guna mengembalikan tradisi tahfidz yang pernah semarak di kampung itu.⁶

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa, jika dalam satu wilayah yang dulunya banyak penghafal Al Qur'an saja memiliki penurunan tingkat hafalan Al Qur'an setiap tahunnya. Maka problem yang sama juga terjadi di wilayah lain yang notabane nya belum banyak penghafal Al Qur'an bisa jadi didalamnya. Tentunya hal tersebut menjadi acuan hal apa saja yang menjadikan penurunan tingkat hafalan tersebut.

Al Qur'an harusnya dikenalkan dan diajarkan sejak dini karena pada usia tersebut, mereka belum terkontaminasi dengan ilmu yang lainnya. Dengan pola fikir yang masih suci, nilai-nilai yang ada pada Al Qur'an akan dengan mudah tertanam serta dapat menjadi tuntunan dan pedoman hidup bagi mereka. Pembelajaran Al-Qur'an yang dimulai sejak dini

⁶ Said Syaripuddin, Abd Samad Baso, *Makna Menghafal Al Qur'an Bagi Masyarakat Kampung Lempangeng Desa Boddie Kec. Mandalle Kab. Pangkep* , Al Tafaqquh : Journal of Islamic Law, Fakultas Agama Islam UMI, 1 No 1 (2020), 51

juga lebih mudah tertanam karena ingatan masih kuat.⁷ Peluang untuk menghafalkan Al Qur'an diusia dini sangatlah besar. Hal tersebut dikarenakan kemampuan menghafal masih sangat baik.⁸ *Tahfidzul Qur'an* atau proses mempelajari Al-Qur'an dengan cara menghafalkan ayat Al-Qur'an atau *tahfidz* Al Qur'an adalah bentuk pembelajaran Al-Qur'an yang dapat diterapkan sejak dini.

Guru berperan penting pada proses belajar mengajar karena saat proses belajar mengajar guru menjadi sumber belajar, pengelola, pembimbing, fasilitator, demonstrator, motivator, serta evaluator dalam proses tersebut.⁹ Guru menjadi fasilitator, berperan untuk memberi pelayanan kepada peserta didik agar mudah saat belajar. Mengelola pembelajaran di kelas, merupakan kemampuan guru kaitannya dengan peran guru sebagai pengelola. Seorang guru berperan sebagai learning manejer yang bertanggung jawab dalam kegiatan mengelola kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Guru memegang kemudi atau kendali atas proses pendidikan sesuai yang diharapkan. Guru yang mampu menginspirasi peserta didik agar dapat melakukan hal hal yang baik merupakan peran guru sebagai demonstrator. Peran guru yang lain, yang sangat penting yaitu guru sebagai pembimbing dimana guru membimbing peserta didiknya dalam proses belajar. Memberikan motivasi agar peserta didik bersemangat dalam belajar adalah peran guru sebagai seorang motivator. Penilaian terhadap hasil belajar peserta didik dalam setiap proses belajar adalah bentuk peran guru sebagai evaluator.¹⁰ Banyaknya peran yang harus ditanggung, guru juga bertanggung jawab dalam hal penguasaan bahan ajar yang dipelajari peserta didik, karena

⁷ Fahmi Amrullah, *Ilmu Al-Qur'an Untuk Pemula*, (Jakarta: CV. Artha Rivera, 2008), 1

⁸ Ferdinan, *Pelaksanaan Program Tahfidz Al Qur'an (Studi Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Sulawesi Selatan*, Jurnal Tarbawi, 3 No 1 (2018),40

⁹ Amir Hamzah, *Etos Kerja Guru Era Industri 4.0*, (Malang : CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019), 39

¹⁰ Dea Kiki Yestiani dan Nabila Zahwa, *Peran Guru dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar* , Jurnal Pendidikan Dasar 4, no 1(2020) : 42-44

berhasil atau tidaknya suatu pembelajara yang disampaikan itu sepenuhnya tergantung metode serta bahan ajar yang digunakan, sehingga guru bertanggung jawab untuk mengarahkan dan membimbing para peserta didik sesuai pada minat serta kemampuan mereka dalam belajar. Jadi seorang guru harus dapat memahami perbedaan dan karakteristik masing masing peserta didiknya.¹¹

Keberhasilan seorang guru atau *mudarris* dalam mendampingi serta memberi motivasi kepada santri atau siswa pada saat menghafalkan Al Qur'an menjadi faktor paling utama pada saat proses menghafal. Guru atau *mudarris* ialah seseorang yang memiliki tugas untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dalam berbagai aspek seperti aspek spiritual seseorang, emosional pada diri, aspek intelektual, fiskal, ataupun aspek lainnya dalam kehidupan manusia.¹²

Perbedaan konsentrasi setiap peserta didik dengan jangka waktu yang relative lama, mempengaruhi hasil hafalan masing masing peserta didik. Perbedaan daya serap masing-masing peserta didik terhadap materi yang diberikan, ada yang cepat maupun sedang serta lambat, menjadikan tantangan tersendiri bagi guru untuk mencari strategi yang efektif dan sesuai dengan karakter peserta didik tersebut. Tingkat kecerdasan peserta didik yang berdeda juga mempengaruhi daya serap materi yang diberikan oleh guru.¹³ Strategi pembelajaran yang tepat, dan sesuai akan efektif diterapkan pada peserta didik yang memilki daya serap yang berbeda beda.

Metode dan materi yang akan diajarkan harus sesuai berdasarkan tingkat kemampuan para peserta didik. Hal tersebut menjadi penentu dalam memahami perbedaan peserta didik saat belajar, sehingga peserta didik bisa, serta mampu menyerap pelajaran yang telah disampaikan guru dengan baik.

¹¹ Rohmalina Wahab, Psikologi Belajar, (Depok : PT Rajagrafindo Persada, 2016), 71

¹² Asma is Babuta dan Abdul Rahmat, *Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Pelaksanaan Supervisi Klinis Dengan Teknik Kelompok*, Al Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 03, no. 01 (2019) : 6

¹³Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2014), 74

Dengan demikian seorang guru harus mempunyai strategi yang sesuai berdasarkan pada karakteristik peserta didik, melalui perbedaan karakter masing masing peserta didik dalam belajar.¹⁴

Hasil dalam proses pembelajaran tidak lepas dari metode serta strategi yang tepat dan efektif dalam proses belajar mengajar. Hasil yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan tidak lepas dari strategi yang digunakan oleh guru. Strategi ialah pola yang terencana dan ditetapkan dengan sengaja dalam melakukan suatu tindakan atau kegiatan yang berorientasi atau bertujuan memperoleh keberhasilan dalam mencapai tujuan.¹⁵

Lembaga sekolah yang memperhatikan kemampuan siswanya dalam menghafal Al Qur'an ada pada lembaga pendidikan madrasah. Madrasah adalah tempat proses belajar mengajar yang memberikan pendidikan serta pengajaran yang bedara dibawah naungan Departemen Agama.¹⁶ Madrasah yang mengajarkan ilmu pengetahuan serta ilmu agama lahir di Indonesia pada abad ke 20. Berdirinya Madrasah Manbaul Ulum pada tahun 1905 di kerajaan Surakarta serta sekolah Abadiyah pada tahun 1909 di Sumatra Barat yang didirikan oleh Syekh Abdullah Ahmad. Realisasi serta inisiatif dalam hal pembaharuan system pendidikan Islam adalah alasan berdirinya Madrasah di Indonesia.¹⁷ Lembaga pendidikan Ibtidaiyah, Tsanawiyah, Aliyah, Mu'alimat, Mu'alimin serta Diniyah masuk kedalam kategori madrasah¹⁸

MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus termasuk

¹⁴ Rohmalina Wahab, Psikologi Belajar, (Depok : PT Rajagrafindo Persada, 2016), 71

¹⁵ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017), 3

¹⁶ Ridwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*, (Yogyakarta :Pustaka Pelajar, 2005), 90

¹⁷ Sri Haningsih, *Peran Strategi Pesantren, Madrasah dan sekolah Islam di Indonesia*, Jurnal pendidikan Islam el Tarbawi No 1 Volume 1,2008,32

¹⁸ Ridwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005),90

dalam lembaga pendidikan yang mengajarkan ilmu agama Islam. MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus memiliki program unggulan tahfidz didalam proses belajar mengajar setiap harinya. MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus sangat memperhatikan kemampuan serta mengembangkan bakat peserta didiknya.

Pembelajaran *tahfidz* adalah salah satu program unggulan MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus, dimana para siswa dapat mengembangkan bakat dan kemampuannya dalam membaca dan menghafalkan Al Qur'an. Dukungan penuh dari para wali murid atas adanya program *tahfidz* menjadi semangat untuk para pengelola madrasah agar terus melakukan inovasi serta menemukan strategi yang sesuai bagi para peserta didik dalam menghafalkan Al Qur'an. Hal ini dikarenakan program *tahfidz* memberikan dampak yang positif dan bermanfaat bagi peserta didik.

Pembelajaran *tahfidz* berawal dari program ekstrakurikuler di MI Darul Ulum 02 sebagai program ekstrakurikuler yang mendapat banyak apresiasi serta dukungan dari wali murid menjadikan tahfidz yang awalnya ekstrakurikuler berubah menjadi kurikulum madrasah yang dijadwalkan seperti mata pelajaran local pada umumnya. Pembelajaran *tahfidz* di MI Darul Ulum 02 memiliki standar kompetensi. Kompetensi lulusan MI Darul Ulum 02, peserta didik memiliki *skill* yang baik dalam rangka menyiapkan lulusan agar dapat melanjutkan hafalan Al Qur'an di tingkat MTs, MA dan lain sebagainya.

Banyak kendala yang peneliti temukan dilapangan, peneliti melihat berbagai kendala dalam proses menghafal Al Qur'an diantaranya yaitu terganggunya konsentrasi saat belajar karena kemajuan teknologi. Kemajuan teknologi seperti gadget, TV, game online, serta teknologi yang lain mengganggu waktu menghafalkan Al Qur'an peserta didik. Guru harus memiliki strategi serta metode yang tepat agar peserta didik lebih tertarik untuk belajar menghafalkan Al Qur'an daripada menghabiskan waktunya dalam bermain teknologi. Lingkungan bermain memberikan kendala tersendiri karena bujuk rayuan teman teman yang mengajak bermain. Kendala dalam kegiatan belajar yang lain seperti les

privat juga menyita waktu peserta didik untuk menghafalkan. Keterbatasan kemampuan peserta didik yang berbeda beda juga menghambat proses menghafal peserta didik.

Melihat banyaknya kendala yang dihadapi peserta didik, guru tahfidz memiliki peran yang penting untuk meningkatkan kembali semangat menghafalkan Al Qur'an. Strategi yang efektif dari guru tahfidz akan mampu memberikan semangat bagi peserta didik untuk terus menghafalkan Al Qur'an. Berasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan Al Qur'an Peserta Didik MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus Tahun Ajaran 2021/2022”**

B. Fokus Penelitian

Supaya penlitian ini tidak melebar, maka penelitian ini difokuskan pada Strategi Guru *Tahfidz* dalam Meningkatkan Hafalan Al Qur'an Peserta Didik MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus Tahun Ajaran 2021/2022.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al Qur'an peserta didik MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus Tahun Ajaran 2021/2022 ?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan Strategi guru Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan Al Qur'an peserta didik MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus Tahun Ajaran 2021/2022 ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Strategi guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al Qur'an peserta didik MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus Tahun Ajaran 2021/2022
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan Strategi Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan Al Qur'an peserta didik MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus Tahun Ajaran 2021/2022

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan bagaimana strategi guru dalam meningkatkan dalam proses menghafal Al Qur'an. Hasil penelitian ini juga dapat memperkaya kajian analisis strategi guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al Qur'an peserta didik MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan pengetahuan tentang strategi guru *tahfidz* dalam meningkatkan hafalan Al Qur'an peserta didik.

b. Bagi Madrasah

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi acuan serta pertimbangan semua pihak sekolah dalam upaya meningkatkan hafalan Al Qur'an pada peserta didik.

c. Bagi Guru

Hasil Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan hafalan di MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus.

d. Bagi Peserta didik

Strategi yang baik akan memberikan dampak yang positif bagi peserta didik untuk lebih bersemangat dalam menghafalkan Al Qur'an.

e. Bagi Peneliti Lain

Dengan adanya penelitian diharapkan dapat menjadi referensi peneliti lain yang ingin mengkaji strategi guru *tahfidz* dalam meningkatkan hafalan Al Qur'an, serta dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam hal strategi guru *tahfidz*.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan gambaran umum yang akan menjadi objek bahasan yang hendak dikaji oleh peneliti. Dengan adanya sistematika penulisan ini diharapkan bisa mempermudah untuk memahami masalah yang hendak

dikaji. Adapun penulisan sistematika skripsi dengan judul “Strategi guru *tahfidz* dalam meningkatkan hafalan Al Qur’an peserta didik MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus Tahun Ajaran 2021/2022 sebagai berikut :

BAB I merupakan pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis, dan sistematika penulisan.

BAB II merupakan kerangka teori berisi deskripsi teori atau teori-teori yang relevan, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

BAB III merupakan metode penelitian yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV merupakan hasil dan pembahasan yang berisi gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian dan analisis data penelitian.

BAB V merupakan penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran serta penutup.